

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dan direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (E. Prabowo, 2018). Pendidikan jasmani merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, (Ardiyan *et al.*, 2023).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani senantiasa mengedepankan aktivitas fisik atau psikomotorik tetapi juga memuat aspek kognitif dan afektif Syaputra *et al.*, (2023). Khususnya pada tingkat Sekolah Dasar, pencapaian siswa dalam menguasai keterampilan motorik dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari bidang studi lainnya, yakni pemanfaatan aktivitas fisik sebagai instrumen atau medium dalam proses pembelajaran siswa, serta menuntut fasilitas ruang dan peralatan yang ekstensif (Y. Y. Sari *et al.*, 2024).

Pendidikan jasmani pada dasarnya berfokus pada penguatan kapasitas tubuh guna mencapai kebugaran, kemampuan fisik, serta penguasaan keterampilan yang

optimal. Untuk mewujudkan target tersebut, diperlukan sinergi dalam proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada interaksi aktif antara guru dan peserta didik, maupun antar-sesama siswa. Melalui gerak, siswa diajarkan bagaimana caranya menekan ego pribadi demi mencapai tujuan bersama dalam sebuah tim. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu menetapkan tujuan pembelajaran dan mengatur waktu dengan baik dalam setiap proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki sasaran pedagogis yang jelas dan terarah karena gerak sebagai wahana aktivitas jasmani merupakan sebagai dasar alami bagi peserta didik untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri yang berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan berorientasi pendidikan, Santoso (2025). Namun, realita di lapangan sering kali menunjukkan kesenjangan antara idealisme kurikulum dengan fakta sosiologis siswa di sekolah.

Tujuan pembelajaran di sekolah dasar salah satunya perlu mengembangkan kemampuan gerakan dasar mereka karena gerakan dasar merupakan fondasi dari semua kemampuan gerakan lainnya. Penyempurnaan atau perbaikan gerak dasar terjadi pada masa anak-anak. Menjelang masa remaja gerak yang makin kompleks bisa dikuasai dengan kemampuan memanfaatkan keterampilan gerak sesuai dengan kebutuhannya, Amin & Sukur (2022). Kemampuan seseorang, dimulai dari gerakan dasar dan berkembang ke gerakan yang lebih rumit, nafis Nafis (2023). Gerak adalah istilah umum untuk beberapa jenis perilaku alat gerak manusia. Psikomotor adalah istilah yang mengacu pada perkembangan gerak manusia.

Gerak (motorik) pada dasarnya memiliki jangkauan yang lebih besar daripada psikomotorik, Prabowo (2022). Gerak dasar manipulatif merupakan salah satu dari tiga kategori gerakan dasar dalam pendidikan jasmani, Gerakan manipulatif berkaitan dengan kemampuan mengontrol dan menggerakkan objek dengan menggunakan beberapa bagian tubuh, terutama tangan dan kaki. Ini meliputi kegiatan seperti melempar, menangkap, menendang, dan memukul. Gerak dasar manipulatif memainkan peran penting dalam pengembangan koordinasi mata tangan dan mata kaki, yang penting untuk tugas-tugas sehari-hari dan kegiatan olahraga (Nurochim *et al.*, 2025). Salah satu materi penting dalam Pembelajaran Jasmani di kelas III SD adalah Gerak Dasar Manipulatif, khususnya Menggiring Bola.

Untuk bermain menggiring bola dengan baik dan benar pemain harus dibekali dengan teknik yang baik dan benar, menggiring bola terdapat beberapa teknik dasar yang dapat kita pelajari dan teknik dasar yang dikuasai oleh seorang peserta didik agar dapat bermain dengan baik (Syaputra *et al.*, 2023).

Menggiring bola merupakan faktor fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menggiring bola merupakan gerakan lari sambil membawa bola dengan kaki, dimana bola didorong dengan bagian kaki terus bergulir diatas tanah dalam menggiring bola merupakan hal yang menentukan karena dengan menggiring bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol, Joko (2022). Dengan menguasai kemampuan menggiring bola, maka seorang pemain akan memiliki keterampilan teknik bermain sepak bola.

Berdasarkan hasil Observasi awal yang saya lakukan pada saat proses pembelajaran, ditemukan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran masih belum optimal. Hal ini juga melalui hasil wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa kemampuan siswa menggiring bola menggunakan kaki masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menggiring bola ketika bergerak sehingga bola sering terlepas dari penguasaan.

Selain hasil observasi dan hasil wawancara, peneliti mendapat nilai hasil observasi awal dari 26 siswa, menunjukkan bahwa diperoleh data bahwa hanya 1 siswa yang memperoleh rentang nilai Sangat Baik (90-100), dan sebanyak 5 siswa memperoleh nilai pada rentang Baik (75-89), yang termasuk dalam kategori memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Sementara itu, sebanyak 20 siswa memperoleh nilai dibawah KKM, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Nilai tes saat pembelajaran menggiring bola pada pembelajaran PJOK dari 26 siswa, hanya 6 siswa atau 23% yang memenuhi syarat lulus KKM dan 20 siswa atau 77% yang tidak lulus KKM dari nilai 75 di SDS Kartika X-7. Hal ini dapat dilihat bahwa gerak dasar menggiring di kelas III SDS Kartika X-7 ini masih terbilang rendah, dan masih banyak siswa yang belum mampu melakukan teknik menggiring dengan benar.

Untuk itu masalah-masalah tersebut harus dicarikan solusinya, karena jika hal ini dibiarkan terus menerus maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, D. Sari *et al.*, (2021). Berdasarkan latar belakang penulis mencoba untuk memberikan

modifikasi permainan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut maka dari itu penulis membuat skripsi untuk bertujuan mengetahui hasil dari penerapan permainan modifikasi. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntunkan nya dalam bentuk aktivitas yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam proses belajar (Karpus 2024).

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas III SD. Penekanan utama terletak pada kemampuan teknis siswa, seperti kontrol bola, koordinasi gerak, serta kelincahan saat melakukan *dribbling*. Selain aspek teknis, penelitian ini juga meninjau efektivitas model pembelajaran yang diterapkan guru dalam membangun motivasi dan partisipasi aktif siswa di lapangan. Harapannya, penelitian ini tidak hanya mampu mendongkrak nilai hasil belajar, tetapi juga menciptakan perbaikan sistematis pada cara siswa menguasai gerak manipulatif secara optimal. Secara metodologis, penelitian ini dijalankan dalam bentuk siklus tindakan kelas yang dirancang agar setiap siswa bisa terlibat aktif secara inklusif dan merasa gembira saat mengikuti pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana peningkatan hasil belajar gerak dasar manipulatif menggiring bola menggunakan permainan modifikasi pada siswa Sekolah Dasar?”.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penelitian ilmu pendidikan, khususnya pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran gerak dasar manipulatif, terutama keterampilan menggiring bola dalam permainan bola besar sepak bola pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar melalui penerapan metode atau model pembelajaran yang inovatif.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

b. Bagi Siswa

penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menggiring bola, keaktifan, serta motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK. Siswa juga memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna melalui aktivitas ini.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan, serta sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan inovatif di bidang pendidikan.

